

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU BALITA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU DI KELURAHAN KALIANDA KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2017

Nurul Aryastuti<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang sangat penting dan memiliki peran strategis dalam upaya pembentukan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kalianda masih jauh dari yang diharapkan, dimana cakupan D/S Puskesmas Kalianda tahun 2016 hanya sebesar 50,6% dan tidak mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu sebesar 76,42%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017

Studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai anak umur 12-59 bulan yang tinggal di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan sejumlah 518 ibu balita dan jumlah sampel 189. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional sampling*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat (*chi-square*)

Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*p value* <0,001, OR: 9,6), sikap (*p value* <0,001, OR: 6,0), dan dukungan keluarga (*p value* <0,001, OR: 5,6) dengan perilaku Ibu balita dalam pemanfaatan posyandu. Sebaiknya ibu lebih aktif datang ke posyandu dan tenaga kesehatan di Puskesmas memberikan informasi dan edukasi tentang posyandu melalui media poster, brosur dan *leaflet*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Posyandu

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Anak (AKB) (Kemenkes RI, 2013).

Pemantauan berat badan balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anaknya di posyandu. Bentuk partisipasi masyarakat yang membawa balita datang ke posyandu

dalam program gizi di kenal dengan istilah D/S dimana D adalah jumlah balita yang ditimbang dan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja. Selain D/S ada beberapaindikator lain yang digunakan yaitu K/S (cakupan program), N/D (keadaan kesehatan balita), BGM/D (intensitas masalah gizi) dan T (besarnya masalah gangguan kesehatan) (Kemenkes, RI, 2016).

Prevalensi cakupan Balita ditimbang dibagi jumlah sasaran (D/S) tingkat Nasional menurut profil kesehatan indonesia tahun 2015 menunjukkan 73,0%. Propinsi Lampung, pada tahun 2015, cakupan penimbangan balita mencapai 74,0%, ini menunjukkan bahwa cakupan D/S di Propinsi Lampung lebih tinggi bila dibandingkan dengan cakupan Nasional (Kemenkes RI, 2016).

---

1) Dosen Prodi Kebidanan FK Universitas Malahayati

Di Kabupaten Lampung Selatan sendiri cakupan penimbangan balita mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 sebesar 70,7%, tahun 2015 menjadi 73,1% dan tahun 2016 sebesar 75,6%. Cakupan penimbangan balita untuk Puskesmas Kalianda pada tahun 2016 sebesar 50,6%, Dari data diatas diperoleh bahwa Puskesmas Kalianda pencapaiannya masih sangat terendah dan tidak mencapai target standar Pelayanan Minimal yaitu 76,42% (Dinkes Lam-Sel, 2016).

Tahun 2016 balita yang ditimbang yang naik berat badannya untuk Kelurahan Kalianda hanya 52,6%. Hal ini masih belum memenuhi indikator balita ditimbang naik berat badannya yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 88% (Dinkes Lam-Sel, 2016,). Dan terdapat 5 balita yang memiliki hasil penimbangan dibawah garis merah, atau dapat disebut dengan balita BGM. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungkeluarga dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku Ibu balita dalam pemanfaatan posyandu, sedangkan variabel bebasnya adalah pengetahuan ibu tentang posyandu, sikap dan dukungan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Agustus tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan sebanyak 518 orang dengan sampel 189. Teknik pemilihan sampel *proporsional sampling*.

Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dan juga kartu menuju sehat (data kunjungan posyandu balita). Pengolahan meliputi *editing, coding, entry* data dan *cleaning*. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square* derajat kepercayaan (95%).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan 2017

Variabel	Jumlah	%
Perilaku Ibu Balita		
• Perilaku Baik, jika frekuensi penimbangan $\geq 4$	63	33,3
• Perilaku Kurang Baik, jika frekuensi penimbangan $< 4$	126	66,7
Pengetahuan		
• Baik, jika total skor $\geq 55$	66	34,9
• Kurang Baik, jika total skor $< 55$	123	65,1
Sikap		
• Sikap Positif, jika total skor $\geq 70$	112	59,3
• Sikap Negatif, jika total skor $< 70$	77	40,7
Dukungan Keluarga		
• Positif, jika total skor $\geq 37$	130	68,8
• Negatif, jika total skor $< 37$	59	31,2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku pemanfaatan Posyandu yang kurang baik yaitu sebanyak 126 responden (66,7%) dan perilaku baik sebanyak 63 responden (33,9%).

Sebagian besar pengetahuan ibu tentang posyandu kurang baik yaitu sebanyak 123 responden (65,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 66 responden (34,9%), dan sikap sebagian besar sikap ibu dalam pemanfaatan

posyandu adalah sikap positif yaitu sebanyak 112 responden (59,3%) dan sikap negatif sebanyak 77 responden (40,7%), serta untuk dukungan keluarga sebagian besar positif yaitu

sebanyak 130 responden (68,8%) dan dukungan negatif sebanyak 59 responden (31,2%).

### Analisis Bivariat

Tabel 2  
Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017

Variabel	Perilaku		<i>p</i>	OR (CI 95%)
	Baik	Kurang Baik		
Pengetahuan				
• Baik	43 (65,2%)	23 (34,8%)	<0,001	9,6 (4,7-19,3)
• Kurang Baik	20 (26,3%)	103 (73,7%)		
Sikap				
• Positif	53 (47,3%)	59 (52,7%)	<0,001	6,0 (2,8-12,8)
• Negatif	10 (13%)	67 (87%)		
Dukungan Keluarga				
• Positif	56 (43,1%)	74 (56,9%)	<0,001	5,6 (2,3-13,3)
• Negatif	7 (11,9%)	52 (88,1%)		

## **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Balita dalam pemanfaatan Posyandu**

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu balita ( $p < 0,001$ ) dalam pemanfaatan posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 dengan OR 9,6 hal ini dapat diartikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki peluang 9,6 (95% CI:4,7-19,3) kali untuk berperilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang.

Perilaku terbentuk melalui suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya. Proses pembentukan perilaku seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Notoatmodjo (2014), dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku adalah faktor intern, meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, sikap dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar dan faktor eksternal, meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djamil (2017), ada hubungan yang signifikan antarpengertian dengan kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu, didapatkan hasil analisis nilai OR 2,6 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 2,6 kali untuk memiliki perilaku kunjungan yang baik ke posyandu dibanding dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan kurang pada responden lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor pekerjaan responden yang kebanyakan adalah pedagang yang bekerja di pagi hari hingga sore hari, sehingga banyaknya responden yang tidak bisa hadir ketika adanya penyuluhan oleh petugas kesehatan ataupun ketika adanya Posyandu, karena Posyandu dan pelatihan yang diadakan oleh Puskesmas dilaksanakan lebih banyak pada pagi dan siang hari. Ketidakhadiran responden pada saat penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan mempengaruhi pengetahuan tentang manfaat pelaksanaan Posyandu bagi balita.

Namun ada responden yang pengetahuannya kurang tetapi tetap memanfaatkan Posyandu setiap bulan hal ini disebabkan ibu balita sudah mengetahui bahwa balita harus rutin ditimbang setiap bulan di Posyandu dan sering diajak oleh kader dengan pendekatan kekeluargaan misal: didatangi rumahnya untuk diingatkan kapan akan dilakukan penimbangan atau kegiatan posyandu, sehingga mereka sungkan dan mau datang ke posyandu. Responden yang mempunyai pengetahuan baik tetapi tidak hadir di posyandu mereka merasakan kegiatan di posyandu itu-itu saja dan membosankan.

## **Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Balita dalam pemanfaatan Posyandu**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 dengan  $p < 0,001$  dan OR 6,0 (95% CI: 2,8-12,8) hal ini dapat diartikan bahwa responden yang mempunyai sikap positif memiliki peluang 6,0 kali untuk berperilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki perilaku kurang baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas dan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek atau lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan. Sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu Notoatmodjo (2014).

Hasil penelitian Oktarina (2015) menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemanfaatan posyandu balita di Kelurahan Kurao Kota Pada Tahun 2015 dengan  $p$  value 0,020. Menurut Suryaningsih tahun 2012 yaitu hal yang dapat membuat sikap ibu berhubungan dengan perilaku kunjungan ke Posyandu dapat dilihat dari keaktifan kader yang memberikan pendekatan cukup baik secara persuasif dilakukan

penyuluhan terkait isu-isu positif terkait keuntungan ke Posyandu dan kewajiban hadir ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi, pemberian vitamin Adll.

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, dapat meningkatkan perilaku positif ibu terhadap posyandu. Namun sikap yang telah tertanam di diri ibu tidak dapat berubah begitu saja, karena pembentukan sikap sangat kompleks yang berkaitan erat dengan faktor dari dalam maupun dari luar individu.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif yang ditunjukkan oleh sebagian besar responden belum cukup untuk mendorong responden dalam meningkatkan derajat kesehatan balitanya melalui pemanfaatan posyandu secara baik. Hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor lain seperti kesibukan pekerjaan atau pun pengetahuan yang masih kurang baik. tergantung lagi apakah ibu tersebut merasa membutuhkan pelayanan yang ada di posyandu atau tidak. Namun ada ibu balita yang memiliki sikap negatif hadir dalam pelaksanaan posyandu, ibu balita ini menyadari dan mengerti tentang manfaat posyandu serta adaterbawa oleh temannya dan mau berkunjung ke posyandu, ibu balita mempunyai rasa kebersamaan dengankelompoknya.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Balita dalam pemanfaatan Posyandu**

Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2017 dengan  $p < 0,001$  dengan OR 5,6 (95% CI:2,3-13,3) hal ini dapat diartikan bahwa responden yang mempunyai dukungan positif memiliki peluang 5,6 kali untuk berperilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga negatif.

Faktor pendukung untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga menurut Anderson (1974) dalam Notoamojo, (2014). Ibu akan aktif ke Posyandu jika ada dorongan dari orang terdekat termasuk keluarga. Dukungan keluarga dilihat dari pernahnya anggota keluarga mengingatkan ibu untuk membawa anaknya ke Posyanduan bentuk tindakan seperti motivasi keluarga kepada responden. Variabel ini dianggap penting dikarenakan seseorang untuk berperilaku dapat diperkuat dari dukungan lingkungan sekitarnya seperti keluarga. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan, dan diamankan keluarga memberikan perawatan kesehatan bersifat preventif dan bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Friedman (2010) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan

Hasil penelitian Oktarina (2015) menyatakan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga akan berperilaku membawa bayi/balita ke posyandu 3,6 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Menurut asumsi peneliti, adanya dukungan keluarga terutama suami berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemanfaatan posyandu balita. Karena adanya dukungan keluarga disekitar ibu mempengaruhi pola pikir ibu, serta dapat menjadi motivasi untuk ibu untuk lebih memanfaatkan posyandu. Kesiediaan keluarga dalam mengantar balita ke posyandu ketika ibu ada kesibukan lain seperti bekerja, merupakan salah satu contoh dukungan keluarga, yang dapat mempengaruhi keaktifan ibu balita dalam memanfaatkan posyandu dengan baik.

Namun ada ibu balita yang tidak hadir ke Posyandu walaupun mendapat dukungan dari keluarga karena bapak dan ibu balita sibuk bekerja dan balitanya diajak bekerja dan ada juga yang malas keposyandu karena merasa kegiatan diposyandu membosankan itu-itu saja. Adapula beberapa ibu balita yang tidak mendapat dukungan keluarga namun saat posyandu ibu hadir ini disebabkan karena ibu balita mengerti

manfaat dari posyandu dan sungkan terhadap kader yang tidak henti-hentinya mengajak ibu untuk memanfaatkan Posyandu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak melakukan perilaku kurang baik dibandingkan dengan responden melakukan perilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, Sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Disarankan Ibu balita lebih aktif ke posyandu dan meningkatkan pengetahuan melalui mediayang ada sehingga lebih mengetahui manfaat posyandu agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipantau dengan baik.

Petugas kesehatan diharapkan lebih memotivasi ibu untuk dapat datang dan memanfaatkan posyandu dengan cara membagikan poster-poster, buku, leaflet yang berhubungan dengan posyandu dan menyediakan alat- alat mainan edukatif sehingga diharapkan bisa merangsang anak-anak untuk mau datang dan ditimbang ke posyandu. Serta dapat memberikan inovasi- inovasi baru atau pun kegiatan tambahan yang lebih bervariasi di dalam posyandu, agar ibu tidak bosan dan tertarik untuk datang ke posyandu.

Keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan moril maupun non moril kepada ibu untuk berperan aktif dalam pemanfaatan posyandu guna memantau tumbuh kembang balita dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Yang dapat diwujudkan baik dalam mengingatkan ibu tentang waktu pelaksanaan posyandu serta memberikan informasi dan motivasi tentang pentingnya datang ke posyandu.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyediakan tempat bermain dan alat- alat mainan edukatif bagi anak diposyandu sehingga anak merasa senang dan ibu balita bisa konsentrasi pada saat mengisi kuesioner.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirus, (2015). *Buku ajar biostatistika dengan program komputer*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati, Bandar Lampung
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi2*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016*, Lampung Selatan
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga Riset, Teori dan Praktek*. EGC, Jakarta
- Kelurahan Kalianda, (2016). *Laporan Akhir Tahun 2016*. Kalianda.
- Kemendes RI. (2013). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta
- , (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Indonesia Kementrian Kesehatan. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Profil Kesehatan Indonesia 2015, Jakarta
- Notoatmojo, S. 2014). *Ilmu dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Oktarina Sri dan MalindoVeldro, (2015). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita Di Kelurahan Kurao Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan* Volume V No. 2 Tahun 2015
- Puskesmas Kalianda, (2017). *Propil Kesehatan Puskesmas Kalianda, 2016*. Kalianda
- Riyanto Agus Budiman, (2013). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta